

# PERANAN PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN DI KALANGAN REMAJA

Latifah Wulandari Binti Asbaruna<sup>1</sup>, Ridwan Ismail Gorib<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Komputer, Universitas Ma'soem

<sup>2</sup>) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Koperasi Indonesia  
*e-mail: latifahwulandariasbaruna@gmail.com*

## Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan remaja. Literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan kepada remaja karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri remaja sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang. Metode atau tahapan untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan yang dilakukan peneliti yakni melalui pelatihan materi literasi keuangan. Dimana metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah dengan interaksi langsung melalui ceramah, tutorial, dan diskusi dalam rangka mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan remaja. Hasil evaluasi terhadap peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat, dimana adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan materi mengenai literasi keuangan. Peserta dalam kegiatan ini adalah remaja majelis taklim riyaaadlul Jannah Sumedang, dimana para remaja disini merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Berdasarkan hasil kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peserta bersemangat untuk belajar pendidikan literasi keuangan untuk mengelola keuangannya namun terkendala dengan keterbatasan pengetahuan dan Pendidikan literasi keuangan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Remaja.

## Abstract

The purpose of this community service is to teach financial literacy education in developing the ability to manage finances among youth. It is important to instill financial literacy in adolescents because the financial knowledge and experience instilled will be internalized in adolescents so as to shape the character and habits of managing finances in the future as a good culture, such as knowing the meaning of money. The method or stages for teaching financial literacy education carried out by researchers are through financial literacy material training. Where the community service method used is direct interaction through discussion in order to develop the ability to manage finances among adolescents. The results of the evaluation of the community service participants showed that the community service goals were achieved, where there was an increase in the participants' knowledge after being given material on financial literacy. The participants in this activity were youth at the riyaaadlul Jannah assembly, Sumedang. Based on the results of the activity it can be concluded that in general the participants were eager to learn financial literacy education to manage their finances but were constrained by limited knowledge and education.

**Keywords:** Financial Literacy, financial management, youth.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap orang khususnya bagi seorang remaja yang sedang berada ditingkat Pendidikan perguruan tinggi. Memahami serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dapat membantu remaja untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera saat ini dan di kemudian hari. Untuk memahami pengelolaan keuangan dengan baik dibutuhkan pengetahuan keuangan yang baik pula. Remaja seharusnya sudah memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari anak - anak. Tetapi pada kenyataannya masih banyak remaja yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Disinilah, pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik remaja sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan.

Pendidikan literasi keuangan pada remaja bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada remaja adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan

keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan. Kemampuan finansial bukan hanya pada kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Sebagai seorang remaja meski belum memiliki pendapatan sendiri tapi harus belajar cara mengelola keuangan dengan baik. Apabila remaja tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan maka tidak akan dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga. Kesulitan keuangan keluarga bisa datang dari pengetahuan keuangan yang tidak memadai dan berhubungan dengan kesehatan individu dan keluarga mereka secara fisik (Norvilitis, Szablicki, & Wilson, 2003), ekonomi (Alhabeeb, 1999), dan psikologis (John, 1999). Kondisi lain yang dapat meningkatkan beban keuangan keluarga yaitu keputusan ekonomi untuk meningkatkan utang konsumen dan resiko kebangkrutan (Lyons & Hunt, 2003), kehilangan tabungan dan investasi untuk pensiun (Grable & Joo, 1998), dan pengelolaan keuangan yang tidak bijak (Allen, Edwards, Hayhoe, & Leach, 2007). Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana seorang remaja dapat mengontrol keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus-menerus dilakukan hingga tak terbatas jumlahnya sehingga remaja sulit untuk mengontrol keuangan, hal ini menunjukkan bahwa remaja tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang buruk.

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu remaja mengetahui dan memahami manajemen keuangan dan bagaimana melaksanakannya, serta tingkat pendidikan dan manajemen keuangan keluarga yang mereka miliki harusnya bermanfaat untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Mengatur keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan di bidang keuangan pribadi dan peningkatan kesejahteraan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi melakukan keuangan pribadi diantaranya faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Kategori atau faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah karakteristik demografi, karakteristik karakteristik sosial, dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga dan lokasi geografis.

Beberapa studi telah menemukan bukti bahwa sikap individu terhadap keuangan terkait dengan kebiasaan mereka belanja, praktek keuangan, dan perilaku (Hayhoe, Leach, & Turner, 1999; Xiao, Noring, & Anderson, 1995). Hal tersebut identik dengan kebiasaan masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa dizaman sekarang yang cenderung konsumtif serta mempunyai kebiasaan berbelanja dan mengalokasikan uang mereka untuk hal – hal yang bersifat jangka pendek. Selain itu, kebiasaan remaja dalam melakukan aktivitas konsumsi biasanya melakukan pembelian barang berdasarkan atas dasar kesukaan dan ketertarikan terhadap model barang yang terlihat menarik, melakukan pembelian barang tanpa adanya perencanaan, membeli barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan, membeli barang dengan harga yang mahal atau barang dengan merek ternama akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, membeli barang dengan jenis sama namun dari merek yang berbeda, membeli barang demi menjaga penampilan diri dan gengsi, serta membeli barang untuk menjaga simbol status (Astuti, 2013).

Tujuan pengabdian ini akan mengkaji tentang “Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Di Kalangan Remaja”. Yaitu dengan interaksi langsung melalui diskusi dalam rangka mengembangkan kemampuan mengelola keuangan dikalangan remaja.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode yaitu pendidikan masyarakat bagi remaja majelis taklim riyadatul jannah Sumedang, melalui penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dengan interaksi langsung melalui metode ceramah, tutorial, dan diskusi dalam rangka mengembangkan kemampuan mengelola keuangan dikalangan remaja. Metode ceramah dilakukan dengan cara menjelaskan pentingnya literasi keuangan bagi remaja dan memberikan motivasi kepada para remaja agar memiliki kemauan untuk tau apa itu literasi keuangan. Metode tutorial dilakukan dengan cara memberikan gambaran umum tentang literasi keuangan. Metode diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para remaja majelis taklim riyadatul jannah, Sumedang sebanyak 15 orang.

Bahan dan alat yang digunakan adalah peragaan dan pemberian bahan atau materi-materi mengenai literasi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan remaja dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan pembagian star kit (map, pena, block note, dan materi pelatihan untuk 15 peserta pelatihan yang merupakan para mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi. Sebagian besar remaja merupakan mahasiswa yang berada ditingkat satu perguruan tinggi. Ketua tim pengabdian menjelaskan lebih lanjut tentang maksud dan tujuan serta manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan penyampaian materi pelatihan pendidikan literasi keuangan dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan remaja dilakukan oleh Ridwan Ismail Gorib, S.E., M.M dan Latifah Wulandari, S.E., M.M., CPRM sebagai tim pengabdian. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tutorial dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.



Gambar 1 Foto Peserta Pelatihan

Pada saat ditanya tentang apakah para remaja memahami apa itu literasi keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan yang baik, sebagian besar remaja menjawab tidak tau dan ragu cara mengelola keuangan yang benar dan sesuai. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memahami literasi keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan remaja sangat membantu dalam membuka wawasan dan menambah ilmu pengetahuan para remaja. Kegiatan pelatihan ini menjelaskan kepada para peserta, tentang peran penting literasi keuangan. Peserta dalam pelatihan ini juga dibekali materi tentang gambaran umum literasi keuangan. Pembekalan materi tentang literasi keuangan dilengkapi dengan praktik yaitu dengan cara mengajarkan dan memberikan studi kasus kepada para peserta tentang cara pengelolaan keuangan yang baik

Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari materi Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pengelolaan Keuangan serta Peran Perguruan Tinggi / Universitas :

### 1. Manajemen Keuangan

Pada umumnya manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Keputusan keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif (Kannadhasan M, 2009). Menurut Agus Sartono (2010:1) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pengertian tersebut mendeskripsikan keterkaitan dengan arti dari manajemen keuangan yaitu bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana menggunakannya dengan tepat sehingga ketepatan dalam memilih alternatif penggunaan uang menjadi signifikan. Fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai perencanaan, penganggaran, penyimpanan, pengendalian, pemeriksaan, dan pelaporan keuangan. Menurut Dian Wijayanto (2011:233), tujuan manajemen

keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri tercermin dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok seperti kegiatan transaksi, menabung, berinvestasi dan berbelanja yang pasti kita lakukan setiap hari. Manajemen keuangan tidak hanya membahas mengenai pencatatan akuntansi saja melainkan manajemen keuangan adalah bagian yang terpenting dan tidak bisa dipandang remeh karena manajemen keuangan muncul untuk meyejahtakan keuangan kita. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk merencanakan serta mengatur pengelolaan keuangan pribadi secara maksimal.

## 2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan (financial knowledge) sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri tetapi bisa untuk kepentingan orang banyak (masyarakat). Dalam hal pengetahuan keuangan tidak hanya bagaimana kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi yang sekarang maupun nanti. Financial literacy merupakan pengetahuan atau pemahaman terkait keuangan yang mampu mempengaruhi seseorang di dalam mengaplikasikan serta mengelola keuangan di kehidupannya bertujuan supaya tercapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka diperlukannya untuk memahami pula mengenai Financial Skill serta dapat menggunakan Financial Tools. Menurut Remund D L (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Mahasiswa seharusnya sudah memiliki pengetahuan lebih mengenai keempat hal tersebut, setidaknya mengenai tabungan dan investasi. Literasi keuangan ini termasuk manajemen keuangan, tabungan dan investasi serta pengelolaan aset yang dimiliki untuk menjaga masa depan. Memiliki literasi keuangan yang baik itu penting sekali. Karena tanpanya, sulit untuk bisa mengendalikan pengeluaran dan kadang membuat gaji jadi defisit. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat financial literacy rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki financial literacy, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Pada kenyataannya mahasiswa masih banyak yang memiliki kekurangan dalam memahami pengetahuan dan wawasan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Memiliki pengetahuan keuangan dengan baik dapat membantu mensejahterakan kehidupan kita di kemudian hari.

## 3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang untuk mengelola finansialnya, mulai dari perencanaan, perancangan anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Tujuannya yakni guna mencapai kestabilan ekonomi di masa depan. Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisasi atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi setiap individu agar dikemudian hari tidak terjadi pembengkakan dana keluar untuk hal yang tidak kita inginkan. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Seorang mahasiswa pastinya sedikit banyak sudah mengetahui apa yang di maskut dengan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memahami pula bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengoptimalkan segala

perencanaan kegiatan, meminimalisasi terjadinya pembekakan pengeluaran dana yang tidak kita inginkan, mencapai target perencanaan dengan efisien, menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahaan tiap-tiap otoritas. Beberapa hal tersebutlah yang mendasari mengapa kita harus memiliki dan memahami tentang pengelolaan keuangan pribadi.

#### 4. Peran Perguruan Tinggi / Universitas

Kiyosaki (2008) mengatakan bahwa salah satu alasan kenapa orang kaya tambah kaya dan orang miskin tambah miskin serta kelas menengah selalu berjuang dengan menggunakan dana pinjaman dikarenakan pendidikan tentang keuangan hanya dipelajari di rumah bukan di universitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan menyerahkan pendidikan literasi keuangan pada orang tua padahal kebanyakan orang tua tidak menguasai dan tidak mempunyai kesadaran tentang pendidikan literasi keuangan akan menyebabkan mahasiswa hanya akan melihat dan belajar dari apa yang dilakukan orang tua mereka. Berdasarkan teori pembelajaran sosial, anak-anak ataupun mahasiswa memiliki pengalaman keuangan belajar melalui pengamatan, penguatan positif atau negatif, latihan dan partisipasi, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua (Alhabeeb, 1999; Danes, 1994; Lachance & Choquette-Bernier, 2004). Dampak lebih jauhnya adalah keadaan keuangan mahasiswa tidak akan jauh berbeda dengan keadaan keuangan orang tua mereka. Pendidikan literasi keuangan di tingkat universitas menjadi sangat penting selain sebagai penyeimbang dan pelengkap pendidikan literasi keuangan yang telah diterima dari orang tua mereka, bisa juga menjadi pemutus mata rantai kemiskinan yang ada dalam masyarakat. Karena mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dan kurang mendapatkan pendidikan literasi keuangan dari orang tua mereka akan mendapatkan pendidikan tentang keuangan yang cukup memadai dari universitas. Di beberapa negara sudah mulai muncul rasa kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan literasi keuangan dari mulai tingkatan PAUD sampai perguruan tinggi. Namun, tidak sedikit pula hambatan yang menjadikan penerapannya menjadi sulit untuk diwujudkan. Organisations For Economics Co-Operations and Development (OECD) menyebutkan bahwa hambatan utama dalam penerapan pendidikan literasi keuangan di sebuah negara terletak pada kurangnya kemauan politik, kurangnya sumber daya dan bahan ajar, kurikulum yang sudah terlalu penuh sesak dan keahlian yang kurang memadai. Untuk kesuksesan pendidikan literasi keuangan, yang pertama kali harus dilakukan adalah komitmen dari pemerintah. Bentuk dukungan politik dari pemerintah yang kuat serta konsisten akan sangat mendukung dari penerapan pendidikan literasi keuangan dari mulai tingkatan PAUD sampai perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan literasi keuangan haruslah masuk dan terintegrasi dengan kurikulum nasional. Hal tersebut akan mempermudah dalam penerapan pendidikan literasi keuangan di setiap tingkatan pendidikan. Penerapan pendidikan literasi keuangan di sekolah juga harus konsisten dan berkesinambungan. Dari mulai tingkatan PAUD sampai perguruan tinggi, pendidikan literasi keuangan haruslah berkesinambungan dan berjenjang disesuaikan dengan tingkatan pola pikir anak setiap jenjang serta konteks perekonomian dan finansial yang sedang terjadi.

#### SIMPULAN

Peranan pendidikan literasi keuangan dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan remaja, dengan diperolehnya pendidikan keuangan membuat remaja dapat lebih memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, karena pendidikan literasi keuangan sangatlah dibutuhkan oleh seorang remaja. Pendidikan literasi keuangan sudah menjadi sebuah kebutuhan. Penerapan pendidikan literasi keuangan di Indonesia masih belum dilaksanakan secara optimal baik di tingkat keluarga maupun sekolah mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi. Mengingat pentingnya pemberian intervensi mengenai literasi keuangan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang maka penerapan pendidikan literasi keuangan secara optimal harus dilakukan.

Peran perguruan tinggi sangat penting untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan literasi keuangan pada remaja khususnya mahasiswa. Perguruan tinggi adalah gerbang utama anak memulai kehidupan dewasanya menjadi sosok yang mandiri dalam mengenal dunia luar, sehingga sangat efektif untuk mengajarkan nilai – nilai pendidikan literasi keuangan pada remaja ditingkat mahasiswa. Untuk penerapan di perguruan tinggi perlu langkah yang sangat komprehensif agar proses pengajaran pendidikan literasi keuangan berjalan dengan baik. Dimulai dari tingkat kurikulum yang menjadi dasar

pijakan sebuah pengajaran, bahan dan materi yang sesuai, tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam penerapan pendidikan literasi keuangan di perguruan tinggi.

#### SARAN

1. Para remaja majelis taklim riyaa'dlul jannah harus mulai membiasakan untuk belajar memahami literasi keuangan dan menerapkannya dalam kehidupannya.
2. Pengimplementasian literasi keuangan merupakan hal yang cukup sulit dan membutuhkan proses yang bertahap sehingga pelatihan perlu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara berkesinambungan dan terprogram dengan baik. Hal ini bertujuan agar para remaja majelis taklim riyaa'dlul jannah dapat memahami literasi keuangan yang benar dan sesuai.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma'soem dan Universitas Koperasi Indonesia yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhabeeb, M. J. 1999. Allowances and the economic socialization of children.
- Allen, M. W., Edwards, R., Hayhoe, C. R., & Leach, L. 2007. Imagined interaction, attitudes towards money and credit, and family coalitions. *Journal of Family and Economic Issues*, 28: 3 – 22.
- Andrew, V, dan Linawati, N. 2004. (Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di surabaya: Finesta, Vol.2(2): pp 35-39.
- Astuti, D E. (2013). Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1(2), 2013 : 148 -156.
- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2): 107 – 128.
- Grable, J. E., & Joo, S. 1998. Does financial education affect knowledge, attitudes, and behavior? An empirical analysis. *Personal Finances and Worker Productivity*, 2 (2): 213 – 220.
- Hayhoe, C. R., Leach, L., & Turner, P. R. 1999. Discriminating the number of credit cards held by college students using credit card and money attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 34: 643 – 656.
- John, D. R. 1999. Consumer socialization of children: A retrospective look at twenty-five years of research. *The Journal of Consumer Research*, 26 (3): 183 – 213.
- Kannadhasan, M. "Firm Size as a Moderator of the Relationship Between Business Strategy and Performance in Indian Automotive Industry." *Srusti Management Review* 2.2 (2009): 4-15.
- Kiyosaki, Robert T. 2008. *Crease Yur Financial IQ (Kelola Uang Anda dengan Lebih Cerdas)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lachance, M. J., & Choquette-Bernier, N. 2004. College students' consumer competence: A Qualitative Exploration. *International Journal of Consumer Studies*, 28: 433-442.
- Lyons, A. C., & Hunt, J. L. 2003. The credit practices and financial education needs of community college students. *Association for Financial Counseling and Planning Education*, 14 (1): 63 – 74.
- McCormick, M. H., & Godsted, D. 2006. Learning your monetary ABCs: The link between emergent literacy and early childhood financial literacy (NFI Report). Retrieved May 22, 2009, from: [http://www.networksfinancialinstitute.org/Lists/Publication%20Library/Attachments/4/2006-NFI-03\\_Godsted-McCormick.pdf](http://www.networksfinancialinstitute.org/Lists/Publication%20Library/Attachments/4/2006-NFI-03_Godsted-McCormick.pdf)
- Mien, Nguyen Thi Ngoc & Tran Phoung Thao. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam". *Jurnal of Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- OECD. 2006. *The Importance of Financial Education*. ([www.oecd.org/publications/Policybriefs](http://www.oecd.org/publications/Policybriefs) diakses pada 20 November 2015).
- Remund, D L. 2010. Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Tersedia : <http://anggunpauk.kemdikbud.go.id> (Diakses : 25 Mei 2022).
- Wilson, S. D. 2003. Factors influencing levels of credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*, 33: 935 – 947.